

ABSTRAK

Demam tifoid merupakan penyakit infeksi yang diakibatkan oleh bakteri *Salmonella typhi*, yang penyebarannya melalui bahan makanan atau minuman yang tercemar bakteri *Salmonella typhi* yang masuk kedalam saluran cerna. Diagnosa penyakit demam tifoid yang lazim dilakukan berupa gejala klinik, pemeriksaan fisik, dan labolatorium. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotika pasien demam tifoid dewasa di rumah sakit Kesdam Jaya Cijantung berdasarkan WHO (*World Health Organization*) tahun 2011 dan IONI (*Informatorium Obat Nasional Indonesia*) tahun 2014. Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimental dengan metode retrospektif dan bersifat deskriptif, data yang digunakan merupakan data sekunder dari data rekam medik pasien demam tifoid yang dirawat inap di rumah sakit Kesdam Jaya Cijantung periode Januari-Desember 2016. Didapatkan hasil bahwa pasien yang terkena demam tifoid di RS Kesdam Jaya Cijantung mayoritas berusia 17-25 tahun (43,4%), dengan jenis kelamin terbanyak perempuan (79,2%). Gambaran klinis pasien demam tifoid yang paling banyak mengalami demam sebanyak (100%), dan pengujian labolatorium yang sering dilakukan yaitu, uji widal (83%). Jenis antibiotika yang sering digunakan adalah seftriakson sebanyak 69 (65,1%) dengan dosis 2g dan frekuensi pemberian 1 kali sehari sebanyak 61 (57,6%), dengan kesesuaian dosis terbanyak pada antibiotika kloramfenikol 13 (100%) dan cara pemberian terbanyak secara intravena 91 (85,8%).